



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka (FKIP-UT)

PROSIDING

TEMU ILMIAH NASIONAL GURU XII 2020

ONLINE

25 - 26 JULI 2020

Tema

**Membangun Masa Depan Bangsa
melalui Merdeka Belajar di Era Digital**

Januari 2021



MEMBANGUN MASA DEPAN BANGSA MELALUI MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL

PROSIDING TEMU ILMIAH NASIONAL GURU XII TAHUN 2020 (TING XII TAHUN 2020)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Terbuka
25-26 Juli 2020

Editor:

Prof. Udan Kusmawan, M.A. PhD
Dr. Dodi Sumayadi, M.Sc.Ed
Dra. Isti Rokhiyah PhD
Dr. Siti Aisyah, M.Pd.
Dra. Johanna B. S. Pantow, M.Appl
Dr. Widiasih, M.Pd,
Dr. Mestika Sekarwinahyu, M.Si

Pembicara Kunci:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D.
Universitas Terbuka
2. Obert Hoseanto
Microsoft Indonesia

Layouter:

Heri Saputra

Penerbit:

Universitas Terbuka
Jalan Cabe Raya,
Pondok Cabe, Pamulang,
Tangerang Selatan 15418,
Banten – Indonesia

Telp. 021 – 7490941

Faks. 021 – 7434590

E-mail. ting@ecampus.ut.ac.id

<http://ting.fkip.ut.ac.id>

ISSN : 2528-1593

MOHON PERHATIAN!

SELURUH ISI MAKALAH DAN SUMBER-SUMBER YANG TERCANTUM PADA MAKALAH MENJADI TANGGUNG JAWAB MASING-MASING PENULIS.



KATA PENGANTAR

TING 12 telah diselenggarakan pada tanggal 25 - 26 Juli 2021. Awalnya dirancang dalam pertemuan tatap muka sehingga para penggiat pendidikan di tanah air dapat berbagi pengalaman dan mewartakan inovasi baru di dunia pendidikan Indonesia. Namun, hal ini tidak dapat dilaksanakan sehubungan dengan pandemik covid-19.

Penyelenggara TING 12, mempersiapkan perubahan pelaksanaannya secara daring pertama di Universitas Terbuka. Puji Tuhan, kegiatan ini terselenggara dengan antusiasme peserta dan pemakalah yang sangat luar biasa. Selain itu, Pimpinan FKIP-UT telah dengan sangat bergelora jiwa untuk mensukseskan TING 12.

Semoga Prosiding yang telah disusun ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di NKRI



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
MEMBANGUN PEMBELAJARAN KARAKTER DI SEKOLAH	
Ranak Lince	1
KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN BANTUAN BELAJAR TUTORIAL TATAP MUKA DENGAN TUTORIAL WEBINAR DI UPBJJ-UT MATARAM	
Raden Sudarwo ¹ , Khaerul Anam ² , Gunawan Wiradharma ³ , dan ⁴ Ririn Anggraini	9
BELAJAR DI RUMAH UNTUK MENGEMBANGKAN MERDEKA BELAJAR BERBASIS DIGITAL	
Wuwuh Asrining Surasmi.....	18
MENJADI GURU YANG PROFESIONAL DAN BERKARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	
Muhammad Badrus Sholeh.....	30
PENDAYAGUNAAN BERPIKIR KRITIS DALAM KONSISTENSI MERDEKA BELAJAR	
M. Arifin Zaidin.....	38
EVALUASI VIDEO MICRO TEACHING ONLINE PADA PORTAL GURU PINTAR ONLINE (GPO) UNIVERSITAS TERBUKA	
¹ Khaerul Anam, ² Gunawan Wiradharma dan ³ Husnul Hatimah.....	45
PENGEMBANGAN <i>SCRAPBOOK DIGITAL</i> STATISTIKA PENDIDIKAN DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH	
¹ Tri Dyah Prastiti, ² Sri Tresnaningsih dan ³ Pramonoadi.....	54
UJI VALIDASI MEDIA DIGITAL ONLINE BOOK DENGAN MODEL GUIDED NOTE TAKING (GNT) PADA MATA KULIAH GEOMETRI TRANSFORMASI	
¹ Lusi Rachmiazasi Masduki dan ² Pukky Tetralian Bantining N.....	64
PENGEMBANGAN BAHAN PEMBELAJARAN (KONVENSIONAL, BLENDED, DAN ONLINE) MATERI KURIKULER BIOLOGI SMA UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA	
Nurhasanah	69
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL: SEBUAH PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG FLEKSIBEL DI KELAS MERDEKA BELAJAR	
Ika Sulistyarini ^{1*} dan Sri Kadarwati ²	82
PERSPEKTIF LITERASI DIGITAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR	
Sutan Saribumi Pohan.....	94

E-LEARNING BERBASIS *WHATSAPP* MELALUI PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL DAN VIDEO PRESENTASI PEMBELAJARAN FISIKA SMA
 Arisona¹, Jamiludin², Zalili Sailan³, La Ode Nursalam⁴, Eko Harianto⁵, Irma Mariana⁶ 103

PEMBELAJARAN DARI RUMAH (*LEARNING FROM HOME*) BAGI ANAK USIA DINI, MUNGKINKAH? (Studi Kasus Pelaksanaan LfH di TK, Tangerang Selatan)
¹Mukti Amini & ²Ifat Latifah..... 115

PENGARUH MODEL *INDEX CARD MATCH* DENGAN MODEL *THE POWER OF TWO* DITINJAU DARI BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR CIBINONG
¹Ajeng Pratiwi, ²Ajat Sudrajat..... 121

PEMBELAJARAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING* DAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN *VIRTUAL CLASSROOM*
 Jamiludin¹, Arisona², Zalili Sailan³, LD Nursalam⁴, La Harudu⁵, Sakka Hasan⁶, Yane⁷..... 127

LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH: MEMBANGUN KOLABORASI DAN MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENUJU PEMBELAJARAN BERMUTU
 Acep Musliman dan Amsani Idris 138

DESKRIPSI MISKONSEPSI GAYA GESEK PADA MAHASISWA PESERTA TUTORIAL ONLINE (TUTON) FISIKA DASAR 1
 Dede Trie Kurniawan ¹, Sri Maryanti ² dan Widiasih³..... 143

MODEL PEMBELAJARAN BAGAS BERBASIS WEBINAR DALAM PEMBELAJARAN KARAKTER
 Suparti Universitas..... 148

PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI 2D UNTUK PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
 Wiene Surya Putra¹ 157

PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DAN MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
 Sri Tatminingsih..... 167

KORELASI KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS TERHADAP CAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI LEVEL REPRESENTASI SIMBOLIK
 Aditya Rakhmawan¹, Harry Firman², Sri Redjeki³ and Sri Mulyani²..... 178

BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA
 Alamria Pramana 185

IMPLEMENTASI APLIKASI GOOGLE FORM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VI
 Titis Kurnia Eka Fajariesta ¹ dan Muhamad Nukman^{2*} 195

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO BONEKA TANGAN BAGI SISWA PAUD MELALUI *WHATSAPP* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
¹Beti Mariam dan ¹Agus Iswanto 206

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELOMPOK YUDHISTIRA MELALUI PENDEKATAN PROYEK DI TK ANAK CERDAS UNGARAN.
¹Dwi Susanti ^{1*} dan ²E'em Kurniasih..... 213

ONLINE INSTRUCTIONAL STRATEGIES FOR ENGLISH LANGUAGE LEARNING IN INDONESIA
 Abdul Halim..... 219

POHON *KARMA PHALA* DAN PEMBUDAYAAN KEJUJURAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI FENOMENOLOGI
¹Ni Made Yuni Wiratni dan ²I Made Surya Hermawan..... 228

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENEMUKAN TEMA PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF INTREGATED READING AND COMPOSITION*
¹Ahmad Afandi dan ²Lis Setiawati 238

BLENDED LEARNING BERPAYUNG ASESMEN DIRI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19
¹Pande Putu Cahya Mega Sanjiwana dan ²Ida I Dewa Ayu Ratih Widnyani..... 246

INQUIRY LEARNING UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN *HOTS* SISWA KELAS V
 Rujiani..... 256

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA DAPAT MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
 Mulyani..... 263

“MELISA” DALAM PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR
¹I Made Andika Dwipayana dan ²Ni Made Ninda Pradani..... 275

PENANGANAN ANAK BERKELAINAN PENYANDANG AUTIS MELALUI KOMUNIKASI ORANG TUA SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN
¹Agus Prasetya dan ²Adi Suparto..... 285

PRAKSIS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR
¹Alpin Herman Saputra dan ²Teguh..... 292

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN *TPACK* BAGI GURU IPA SMP MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *SPARKOL SOFTWARE*
 PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN (PKP) DI MASA PANDEMI COVID 19
 Prayekti, Raden Sudarwo..... 307

MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
 Kurnia Novi Herlina, S.Pd..... 317

RESPON MAHASISWA PGSD UNIROW DAN MAHASISWA UT POKJAR BOJONEGORO TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN FLEKSIBEL DI SEKOLAH DASAR
 Arik Umi Pujiastuti 327

PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PUJIAN YANG EFEKTIF	
¹ Rahayu Widiyanti dan ² Raden Sudarwo	335
HUBUNGAN PEMBELAJARAN ERA DIGITAL SCREEN TIME DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK SELAMA MASA COVID-19	
Melia Eka Daryati	345
RANCANGAN MODEL EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PENDALAMAN MATERI (P2M) BERBASIS SKL UJIAN NASIONAL	
Rahmawati	354
PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN-NISA MEDAN	
Nurul Akmal	379
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS TUTORIAL ONLINE	
Sugilar	386
ANALISIS KEMAMPUAN KERJASAMA MAHASISWA SECARA <i>ONLINE</i> DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTORIAL WEB (TUWEB)	
¹ Evi Susilawati dan ² Imamul Khaira.....	392
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM TUTORIAL ONLINE BAHASA INDONESIA	
Brillianing Pratiwi ^{1*}	399
ANALISA PERSEPSI DAN PARTISIPASI MAHASISWA PESERTA TUTORIAL TATAP / TUTORIAL WEBINAR MUKA TERHADAP BANTUAN LAYANAN AKADEMIK DI UPBJJ-UT BENGKULU	
¹ Ana Nurmalia, ² Pamela Mikaresti, ³ Dwi Kristanti	408
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XII PADA MATERI PERAMBATAN GELOMBANG ELEKTROMAGNETIK DALAM BAHAN	
¹ Bety Purwani, ² Debby Aslamia, ³ Meutia Elsafira Munggarani, ⁴ Olivia Aliftika, ⁵ Sriwati dan ⁶ Iwan Sugihartono ²	416
KALKULATOR PENGURAIAN VEKTOR DUA DIMENSI (KURAVEK-2D) BERBASIS <i>MICROSOFT VISIO</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN VEKTOR	
Muh. Fatkhul Ma'arij	423
MODEL <i>MOBLEN</i> DALAM PERKULIAHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORATIF MAHASISWA: ALTERNATIF KULIAH <i>ONLINE</i> DI ERA PANDEMI <i>COVID-19</i>	
¹ Dwikoranto, ² Rahyu Setiani, ³ Sri Tresnaningsih, ⁴ Pramonoadi, ⁵ Abdul Faqih	431
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING DISERTAI DISKUSI</i> DAN <i>SELF EFFICACY</i> TERHADAP HASIL BELAJAR IPA	
¹ Esih Sukaesih, M.S. ² Sumantri ² dan ³ Ucu Rahayu	445
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>THINK PAIR SHARE (PLUS DISCUSSION DAN PLUS LECTURE)</i> DAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA	
¹ Euis Novitasari, ² M.S. Sumantri, ³ Ucu Rahayu.....	457



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN ANIMASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA	
¹ Haris, ² M.S Sumantri dan ³ Ucu Rahayu	464
PENGEMBANGAN DESAIN PESAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN	
Nur Wahyu Rochmadi	470
PENDAPAT MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA TENTANG BELAJAR MELALUI TUTORIAL ONLINE DIMASA EPIDEMIC CORONA 19	
¹ Titi Chandrawati, ² Dewi Andriyani & ³ Susy Pusptasari	480
STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIKANAK USIA DINI SAAT BELAJAR JARAK JAUH	
¹ Fiky Mufida, ² Yunita Wijaya, ³ Tri Wahyuningtiah, ⁴ Evi Parlina, ⁵ Christy Maryani dan ⁶ Titi Chandrawati,	486
PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR MENGAJAR DI LEMBAGA PAUD SAAT EPIDEMIC COVID 19	
¹ Titi Chandrawati, ² Yunita Wijaya, ³ Fiky Mufida, ⁴ Tri Wahyuningtiah, dan ⁵ Evi Parlina.....	491
PENGEMBANGAN INSTRUMEN <i>ECCDT</i> UNTUK MISKONSEPSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA CALON GURU FISIKA	
Anisa Fitri Mandagi ¹ , Hapsari Prada Kencana ¹ , Khairini Lutfi ¹ , Nur Amini Khaerunisa ¹ , Silfia Arianti ¹ , Iwan Sugihartono ^{2*}	497
KURIKULUM BERBASIS MODEL <i>BLENDED LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN <i>SOFTSKILL</i> MAHASISWADI PERGURUAN TINGGI	
¹ Nisaul Barokati Selirowangi, ² Pardamean Daulay, ³ Suparti.....	506
PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI TEKNIK PEMBERIAN PENGUATAN	
¹ Mukti Amini & ² Mariyati	518
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PEMBAGIAN TIGA ANGKA DENGAN PENGGUNAAN BALOK RATUSAN, PULUHAN, DAN SATUAN	
¹ Tabita Isabella dan ² Puryati	526
PENERAPAN MEDIA FLASHCARD MELALUI MERDEKA BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN DI TK KELOMPOK A	
¹ Yuli Haryati dan ² Ismartoyo ,	534
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI NILAI KEBUDAYAAN LOKAL UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL	
Dr. Zulkarnaen, M.Pd	542
PENERAPAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH MELALUI <i>WHATSAPP</i> DAN <i>ONEDRIVE</i> DALAM PEMBIMBINGAN PKP SERTA KARIL	
¹ Barokah Widuroyeki, ² Dwi Sambada, dan ³ Dwikoranto.....	559



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>MAKE A MATCH</i> PADA CONTOH PERILAKU DI RUMAH	
Anisa Oktiviari ^{1*} dan Puryati ^{2*}	573
MERDEKA BELAJAR: MENATA RELEVANSI PENDIDIKAN DI INDONESIA	
Bayu Pradikto ^{1*} dan Intan Purnama Dewi ²	580
PEMANFAATAN E-LEARNING (BLENDED LEARNING) SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PENDIDIKAN JARAK JAUH	
Djoko Sri Bimo	592
PENGETAHUAN DAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI	
Oleh: Vitri Pujiriyanto	603
INOVASI PEMBALAJARAN MELALUI TUTORIAL WEBINER: PELUANG DAN TANTANGAN	
Pardamean Daulay dan Suparti ²	611
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MELALUI METODE TUTOR SEBAYA KELAS IV DI SDN JATIWARNA 1	
¹ Ervina Agustina dan ² Puryati	620
PEMBERIAN <i>GUIDING QUESTION</i> PADA TUTORIAL MODEL <i>PROBLEM SOLVING</i> BAGI GURU	
¹ Titik Setyowati, ² Rahyu Setiani, ³ Dwikoranto, ⁴ Sri Tresnaningsih, ⁵ W. A Surasmi	632

TING
Temu Ilmiah Nasional Guru



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DISERTAI DISKUSI DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

¹Esih Sukaesih, M.S. ²Sumantri² dan ³Ucu Rahayu

urahayu@ecampus.ut.ac.id, esih1981@gmail.com

¹ Guru SD Sukajaya Kabupaten Bogor, ² Universitas Negeri Jakarta, ³ Universitas Terbuka

Abstrak

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat merupakan masalah utama yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Hasil belajar IPA dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan dan menganalisa informasi materi yang dipelajari. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA di SD adalah strategi pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi dan *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA Kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan diskusi sementara kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan ceramah. Berdasarkan perhitungan, data hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* dengan diskusi dan *discovery learning* dengan ceramah terhadap hasil belajar IPA, 2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dan rendah, 3) Siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan diskusi dan memiliki *self efficacy* tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik. **Kata Kunci:** strategi pembelajaran *discovery learning*, *self efficacy*, hasil belajar IPA

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*, *Self Efficacy*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Permendiknas Nomor 21 Tahun 2006 mata pelajaran IPA diberikan kepada peserta didik SD untuk bekal dalam menjalani kehidupan dengan sikap positif dengan daya pikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, disertai kejujuran dan keterbukaan, berdasarkan potensi proses dan produk sains. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA di sekolah

dasar antara lain semua benda di alam, fenomena atau kejadian alam yang meliputi sebab dan akibat dari kejadian tersebut, proses terjadinya, sampai penerapan atau pemanfaatannya bagi manusia. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar, anak-anak perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Pencapaian Indonesia dalam prestasi IPA di dunia Internasional masih tergolong



rendah . Hasil survey *Third International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2011* (Provasnik *et. al.*, 2012) siswa kelas VIII dari Indonesia dalam bidang sains berada di urutan ke-40 dari 42 negara. Peserta dari Indonesia mendapat skor 406 dari 500 skor rata-rata. Skor tersebut menunjukkan siswa Indonesia masih berada pada level rendah. Hal ini didukung oleh lembaga survey PISA(*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015. Hasil PISA 2015 Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Survey ini dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). OECD yaitu organisasi internasional yang menganut ekonomi pasar bebas. Hasil survey yang dilakukan OECD berdasarkan hasil tes di 76 negara yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi khususnya pada prestasi membaca, matematika dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun.

Hasil survey dari kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa ada yang harus diperbaiki dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia khususnya dalam mata pelajaran IPA atau sains. Rendahnya prestasi tersebut menurut Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (Abdini & Efendi, 2017:82-89) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ketidakterkaitan pendidikan tinggi, faktor kualitas dan kompetensi guru, dosen, dan peneliti, faktor kendala bahasa, faktor kepemimpinan, faktor budaya inovasi, faktor gizi, faktor infrastruktur, faktor kapital sosial dan kapital intelektual. Rendahnya prestasi belajar IPA salah satu penyebabnya adalah guru dalam proses pembelajaran IPA cenderung menggunakan pembelajaran yang konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, proses pembelajaran biasanya diawali dengan menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal dan

diakhiri dengan pemberian latihan soal-soal. Akibat dari pembelajaran yang siswa dalam belajar IPA hanya diarahkan pada proses menghafal daripada memahami konsep. Proses pembelajaran konvensional tentu kurang dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA. Selanjutnya proses dan hasil pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor. Menurut Suciati dkk (2015:1.7) faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan dan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan faktor internal yaitu minat, perhatian, gaya belajar, bakat dan kemandirian dan self efficacy. Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada self efficacy. Self efficacy harus dimiliki oleh setiap siswa. Terutama pada saat siswa sedang berinteraksi dengan orang lain. Self efficacy harus menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa agar siswa siap menerima tantangan dan mau mencoba sesuatu yang baru meskipun kemungkinan salah pasti tetap ada.

Siswa yang kurang memiliki rasa *self efficacy* akan berpengaruh terhadap hasil belajar, begitupun sebaliknya. Self efficacy penting dikembangkan karena berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam mencapai tujuan. Banyak siswa mengalami kegagalan bukan disebabkan tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melaksanakan tugas. Ketidakmampuan siswa dalam melaksanakan tugas ada kalanya didasari oleh kurangnya rasa *self efficacy*. Kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan *self efficacy* siswa dapat berkembang optimal jika proses pembelajaran mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Taufik menyatakan bahwa tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya

(2010:1.13). Perkembangan tersebut diantaranya perkembangan konsep diri atau self efficacy, emosi, kemandirian dan tanggung jawab.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan *self efficacy* siswa. Strategi pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuan mereka serta menggunakannya dalam pemecahan masalah. Dalam strategi pembelajaran *discovery learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari konsep IPA yang sulit dengan cara berinteraksi, mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pernyataan dan siswa dituntut untuk mencari tahu, bukan diberitahu. Kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai konsep yang menjadi tujuan pembelajaran akan menumbuhkan *self efficacy* siswa dalam belajar IPA.

2. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusidanceramahdi kelas VI SD?
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dan rendah di kelas VI SD?
- Bagi siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, apakah hasil belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi?
- Bagi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, apakah hasil belajar IPA

lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar IPA

Pengertian belajar menurut ahli psikologi yaitu suatu proses perubahan perilaku dari pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman hidup yang telah dilalui (Makmun, 2009:157). Menurut Taufik (2012: 5.4) belajar adalah pengalaman atau proses yang menghasilkan perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan pribadi yang bersifat permanen. Selanjutnya Bloom (Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti proses pembelajaran baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

IPA atau sains menurut Kemdikbud (2016:4) adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Menurut Donosepoetra, IPA dipandang sebagai proses, produk, dan sebagai prosedur (Trianto, 2015:137). Selanjutnya menurut Samatowa (2011:3) IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sund berpendapat sains atau IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan proses (Samatowa, 2011:8). Oleh karena itu anak harus diberi kesempatan untuk berani bertanya, berpartisipasi aktif, dan mengungkapkan gagasan. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam

melalui proses eksplorasi atau mencari tahu disebut penyelidikan ilmiah.

Ruang lingkup IPA di kelas VI SD untuk semester 2 yaitu: gaya dan gerak, energi listrik; tata surya dan gerakan bumi dan bulan. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan tata surya dan gerakan bumi dan bulan. Dengan demikian hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan berpartisipasi aktif, kritis, kreatif dan mandiri agar dapat mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi pada pokok bahasan tata surya dan gerakan bumi dan bulan.

2. Strategi Pembelajaran Diskusi

Strategi pembelajaran diskusi adalah salah satu strategi pembelajaran yang saat ini masih banyak digunakan oleh guru-guru SD. Makmun (2009: 241) menyatakan bahwa strategi pembelajaran diskusi merupakan cara belajar-mengajar yang terdapat interaksi antar siswa dan siswa dengan guru baik dalam perumusan masalah, penyampaian informasi, pembahasan dan pengambilan keputusan. Selanjutnya Mulyasa (2016: 116) mengartikan diskusi sebagai percakapan *responsif* yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diskusi adalah kegiatan pembelajaran yang terdapat interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dimana siswa mendapat rangsangan berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dipecahkan bersama-sama.

3. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang

menitikberatkan pada masalah-masalah kontekstual yang pembelajarannya menekankan aktivitas penyelidikan (Suprijono, 2009:69). Sistem belajar mengajar ini sesuai dengan pendapat dari Bruner (Wardani dkk, 2015:4.42) bahwa belajar yang paling esensial adalah melalui penemuan atau *discovery learning*. Aktivitas tersebut peserta didik didorong untuk menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru. Dengan melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan (Sumiati & Asra, 2009:103).

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Selanjutnya Strategi pembelajaran *discovery learning disertai diskusi* adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya dan juga terdapat interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dimana siswa mendapat rangsangan berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dipecahkan bersama-sama.

4. *Self efficacy*

Self efficacy adalah modal dasar untuk sukses disegala bidang. Oleh sebab itu, rasa *self efficacy* perlu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki rasa *self efficacy* mampu menguasai mata pelajaran tertentu maka ia akan dengan mudah menyerap pelajaran tersebut. Cooper dan Sawaf (Asrori, 2009:30) berpendapat bahwa *self efficacy* adalah kekuatan emosi dan keyakinan yang dimulai dengan memiliki harga diri dan makna diri sehingga terpenggil

untuk memancarkannya kepada orang lain. Selanjutnya menurut Lauster (2002:4) *self efficacy* merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan oranglain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Selanjutnya Warsidi (2011:215) berpendapat bahwa *self efficacy* adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah sikap pada diri seseorang yang meyakini dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta memanfaatkannya secara bertanggung jawab.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD di Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor dipilih dengan purposive sampling. Sampel penelitiannya adalah dua kelas VI SD di pada tahun pelajaran 2017/2018. Kelas eksperimen yaitu siswa kelas VI SDN Kiarapandak 01. Kelas kontrol yaitu siswa kelas VI SDN Bojong. Jumlah siswa pada kelas eksperimen 34 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 30 orang, sehingga jumlah siswa pada kedua kelas sampel adalah 64 orang. Penentuan responden dalam kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibagi menjadi dua, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.

Penetapan kelompok atas dan kelompok bawah mulai dari 27% atas dan 27% kelompok bawah. Siswa yang berada di tengah distribusi mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang berada pada kelompok atas dan bawah. Namun, pada akhirnya siswa tersebut dikeluarkan dan tidak dianalisis.

DESAIN PENELITIAN

Pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran *discovery learning disertai diskusi* dan *disertaiceramah*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2, matriknya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

Strategi Pembelajaran		Discovery Learning	
		(A)	
Percaya Diri	Self efficacy (B)	Plus Diskusi (A ₁)	Plus Ceramah (A ₂)
		Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua arah sesuai desain faktorial 2 x 2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Teknik ANOVA dipilih untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang diperoleh melalui strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi dan ceramah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 ANAVA Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5817,500 ^a	3	1939,167	16,384	,000
Intercept	164164,5	1	164164,5	1387,027	,000
A	544,5	1	544,5	4,600	,041
B	760,5	1	760,5	6,425	,017
A * B	4512,5	1	4512,5	38,126	,000
Error	3314	28	118,357		
Total	173296	32			
Corrected Total	9131,5	31			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.8, nilai F hitung untuk kategori A (strategi pembelajaran) sebesar 4,60 lebih besar dari F tabel sebesar 4,20 dan nilai sig sebesar 0,041 lebih kecil dari 0.05 (alpha), maka tolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusiterhadap hasil belajar IPA.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 untuk kategori self efficacydiketahui nilai F hitung sebesar 6,425 lebih besar dari F tabel (4,20) dan memiliki nilai sig 0,017, lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang nyata antara siswa yang memiliki self efficacy tinggi dan rendah terhadap hasil belajar IPA. Maka dapat disimpulkan bahwa self efficacy siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Hasil belajar antara strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusidinyatakan ada perbedaan jika memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yang sebesar 2,145 dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Untuk hipotesis nomor 3 dan 4 terdapat pada tabel hasil uji T berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T

		Independent Samples Test									
		Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
HB _{tinggi}	Equal variances assumed	1,423	0,086	9,266	14	0	32	3,43378	24,59239	39,40761	
	Equal variances not assumed			9,266	8,819	0	32	3,43378	24,16231	39,83749	
HB _{rendah}	Equal variances assumed	16,124	0,001	-2,255	14	0,041	-15,5	6,87386	30,242	-97	
	Equal variances not assumed			-2,255	8,235	0,053	-15,5	6,87386	31,272	-0,75703	

3. Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua data memiliki nilai t hitung $>$ 2,145 dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Artinya data hasil belajar siswa dengan kepercayaan tinggi menunjukkan ada perbedaan antara kelas dengan strategi pembelajaran *discovery learning disertai diskusi* yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 9,266 $>$ t tabel (2,145). Selain itu rata-rata nilai hasil belajar dengan strategi pembelajaran *discovery learning disertai diskusi* lebih tinggi dari pada dengan plus ceramah yaitu sebesar 92,5 dan 60,5. Dengan demikian siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi.
4. Data hasil belajar siswa dengan kepercayaan rendah menunjukkan ada perbedaan antara strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,255 $>$ t tabel, hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *discovery learning disertai ceramah* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang rendah lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning disertai ceramah*.
5. Berdasarkan tabel 4.8, nilai F hitung untuk kategori strategi pembelajaran dan self efficacy (A*B) sebesar 38,126 lebih besar dari F tabel (4,20) maka terima H_0 , artinya

terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *discovery learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Bentuk interaksi tersebut dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar IPA

PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi pada kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya.

Hasil belajar IPA dari kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi berdasarkan hasil pengujian kategori strategi pembelajaran nilai F hitung untuk kategori A (strategi pembelajaran) sebesar 4,60 lebih besar dari F tabel sebesar 4,20 dan nilai sig sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 (alpha). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi dan ceramah. Hal itu disebabkan karena pembelajaran IPA tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, perlu dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengungkapkan gagasan dan melakukan kegiatan bertanya dan bereksplorasi. Sejalan dengan pendapat dari

Kosasih (2016:84) strategi pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu mendorong siswa untuk berperan aktif, kreatif dan kritis, siswa menemukan materi-materi yang bersifat baru, dan siswa menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Sejalan dengan Kosasih, Rianto (2006:61) mengungkapkan kelebihan penggunaan strategi pembelajaran diskusi yaitu menumbuhkan dan membina sikap berpikir logis, kritis, analitis dan sistematis.

Selanjutnya pada strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, siswa berpartisipasi aktif melalui pengalaman nyata kemudian menerima materi yang ditransfer dari guru. Materi atau informasi yang diterima oleh siswa tidak dapat bertahan lama atau cepat lupa. Sehingga siswa tidak akan mendapat hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan pendapat dari Rianto (2006: 50) salah satu kelemahan dari strategi pembelajaran ceramah adalah materi pelajaran hanya mampu diingat dalam waktu singkat. Hal itu diperkuat oleh Djamarah dan Zain (2015: 97) mengungkapkan kelemahan strategi pembelajaran ceramah adalah mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata). Artinya hanya mampu menghafal pengertian sebuah konsep tanpa memahami maknanya.

Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi di kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya.

2. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPA antara Siswa yang Memiliki *Self efficacy* Tinggi dan Rendah di Kelas VI SD Kecamatan Sukajaya.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai nilai F hitung sebesar 6,425 lebih besar dari F tabel (4,20) dan memiliki nilai sig

0,017, lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada siswa yang memiliki self efficacy tinggi dan rendah pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya. Hal ini disebabkan siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki self efficacy yang berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki self efficacy tinggi cocok dengan karakteristik dari strategi pembelajaran *discovery learning*, sesuai dengan pendapat dari Afandi dkk (2013: 105) yaitu membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya percaya pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Selain itu siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat mengikuti proses pembelajaran dengan berpartisipasi aktif, kritis, kreatif dan mandiri sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan mendapat hasil belajar yang maksimal. Hal itu diperkuat oleh Hakim (2002:6) rasa *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki self efficacy memiliki rasa optimis dan mampu memanfaatkannya untuk mencapai tujuan secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andriyani (2012) terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan perolehan koefisien determinasi sebesar 68,6%. Komara (2016) menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya siswa yang memiliki *self efficacy* rendah tidak berani mengeluarkan pendapat dan mudah putus asa. Takut untuk berbuat salah dan takut dimarahi. Warsidi (2011:33) menyatakan rasa tidak *self efficacy* merupakan

penghambat seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Artinya siswa yang tidak memiliki self efficacy sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Padahal proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *discovery learning* membutuhkan keberanian untuk mencari informasi dan tidak mudah putus asa pada saat melakukan penyelidikan untuk memecahkan setiap permasalahan. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki self efficacy tinggi dan rendah di kelas VI SD Kecamatan Sukajaya.

3. Terdapat Hasil Belajar yang Lebih Baik Bagi Siswa yang Memiliki *Self efficacy* Tinggi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Discovery learning* disertai diskusi.

Hasil belajar pada siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusidiperoleh nilai t hitung sebesar $9,266 > t$ tabel (2,145) dan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 92,5 dan 60,5. Artinya siswa yang memiliki self efficacy tinggi lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki self efficacy tinggi cocok dengan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi. Strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya terdapat interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dimana siswa mendapat rangsangan berupa pertanyaan



atau pernyataan untuk dipecahkan bersama-sama. Sejalan dengan pendapat dari Hosnan (2014: 284) ciri utama belajar dengan strategi pembelajaran *discovery learning* yaitu mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan. Hal itu diperkuat oleh Djamarah dan Zain (2015: 88) mengungkapkan kelebihan strategi pembelajaran diskusi merangsang kreatifitas anak dalam bentuk ide, gagasan, dan inovasi dalam pemecahan masalah.

Dalam kegiatan mengeksplorasi dan memecahkan masalah, siswa membutuhkan keberanian untuk tidak takut berbuat salah. Hal itu sesuai dengan karakteristik *self efficacy* menurut Warsidi (2011:22) berani menerima dan menghadapi penolakan. Artinya, siswa tidak takut pendapat atau idenya berbeda dari yang lain sehingga pada saat terjadi penolakan atas ide tersebut, siswa tidak lantas merasa putus ada. Siswa yang *self efficacy* akan berusaha memecahkan masalah mereka sendiri, serta tidak berlarut-larut dalam kesalahan yang telah dibuatnya. Dengan bagi siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi

4. Terdapat hasil belajar yang lebih baik bagi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah.

Hasil belajar pada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah diperoleh nilai t hitung sebesar $2,255 > t$ tabel (2,145), dan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 59,0 dan 74,5. Artinya bagi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan mendapatkan hasil belajar yang lebih

baik dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah. Hal ini disebabkan siswa dengan *self efficacy* rendah memiliki karakter yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah. Melalui penuturan dari guru siswa mampu memahami materi pelajaran. Sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan pendapat Makmun (2009: 240) kelebihan strategi pembelajaran ceramah efektif menyajikan bahan yang bersifat informatif. Hal itu diperkuat oleh Rianto (2006: 49) strategi pembelajaran ceramah dapat menyajikan materi pelajaran lebih banyak kepada siswa dalam waktu singkat. Siswa yang tidak *self efficacy* memiliki perasaan negatif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Warsidi (2011:22-23) karakteristik siswa yang memiliki *self efficacy* rendah yaitu: menyimpan rasa takut terhadap penolakan; sulit menerima kenyataan diri dan memandang rendah kemampuan sendiri; takut gagal sehingga menghindari segala resiko. Oleh karena itu penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah dapat hasil belajar membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian bagi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, penggunaan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah memberikan hasil belajar yang lebih baik.

5. Terdapat Pengaruh Interaksi Antara Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* (Disertai Diskusi dan Ceramah) dan *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung untuk kategori strategi pembelajaran dan *self efficacy* ($A*B$) sebesar 38,126 lebih besar dari F tabel (4,20) maka terima H_0 . Artinya *terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran discovery learning dan self efficacy terhadap hasil belajar siswa*. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan interaksi kategori strategi pembelajaran *discovery learning* (disertai diskusi dan ceramah) dengan *self efficacy* siswa.

Strategi Pembelajaran *discovery learning* memiliki ciri-ciri yaitu kegiatan mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; berpusat pada peserta didik; kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Selanjutnya karakteristik siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi yaitu: menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri, keberanian mengemukakan pendapat, bertanggung jawab, berani bertidak dan mengambil kesempatan baik, memiliki pengendalian diri dan emosi yang baik, menghargai diri sendiri dan orang lain, selalu bekerja keras, dan bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusasiswa harus memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat, mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan. Anak yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan cocok belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* karena seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Sedangkan anak yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan lebih cocok menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai

ceramah. Hal itu disebabkan, dalam strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramahsiswa dapat berpartisipasi aktif melalui pengalaman nyata kemudian mendapat informasi dari guru tentang materi pelajaran tersebut.

Hasil belajar IPA pada siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, belajar dengan strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusiakan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bagi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah memberikan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusimupun plus ceramah dan *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

Simpulan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusi dan ceramah.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dan rendah pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Sukajaya..
3. Bagi siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusimemberikan hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah strategi pembelajaran *discovery learning* disertai ceramah memberikan hasil belajar yang lebih baik.



5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *discovery learning* dan *self efficacy* siswa terhadap hasil belajar IPA.

Implikasi

1. Strategi pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan pada kelas kecil (maksimal 20) dengan kemampuan siswa homogen. Artinya siswa di kelas tersebut memiliki tingkat kecerdasan dan tipe belajar relatif sama. Karena bagi siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata akan mengalami kesulitan untuk berpikir dan memecahkan masalah.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan *self efficacy* siswa. Meningkatkan *self efficacy* siswa bisa dilakukan dengan cara memberi umpan balik positif berupa pujian terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan suatu tugas.
3. Pada Materi Tata Surya dan Gerakan Bumi dan Bulan siswa dapat diarahkan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan melalui video atau melakukan simulasi rotasi dan revolusi planet-planet di tata surya serta proses gerhana matahari dan bulan.
4. Pada strategi pembelajaran *discovery learning* disertai diskusiproses pengumpulan data melalui membaca dapat lebih dahulu dilihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Jika kemampuan membaca pemahaman masih tergolong rendah dapat diarahkan melalui kegiatan pengamatan terhadap video tentang materi tersebut.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, selanjutnya dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Pembelajaran dengan menerapkan strategi *discovery learning* disertai diskusihendaknya dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru yang hendak menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* perlu dipahami bahwa strategi pembelajaran ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama.
2. Bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga/institusi pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar perlunya membekali para guru dengan berbagai macam strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian yang dilakukan ini sifatnya sangat terbatas baik subjek penelitian, dan pokok bahasan. Diharapkan kepada peneliti lainnya agar bisa melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dengan kelas yang dijadikan sampel lebih banyak, dengan tujuan memperkecil kesalahan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
 - b. Materi pelajaran IPA yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya pada jenjang Sekolah Dasar dan pada materi Tata Surya dan Gerakan Bumi dan Bulan. Kepada peneliti lain masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian lanjutan pada jenjang dan materi lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdini, Chairil dan Efendi, S. 2017. *Sains, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menuju Indonesia 2045*. AIPI. Jakarta.
- Andriyani, A. 2012. “*Pengaruh Self efficacy terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS PUI Ciwedus Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan*” Fakultas Tarbiyah. IAIN Syekh Nurjati. Cirebon.
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Kemdikbud. 2016. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Jakarta
- Lauster, P. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makmun, AS. *Psikologi Kependidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulayasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Rosdakarya.
- Samatowa, U. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Indeks
- Suciati dkk. 2015. *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Tangerang Selatan. UT
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Ar-ruz Media.
- Taufik, Adkk. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Trianto. 2015. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara
- TIMSS. (2012). *TIMSS 2011 International Results in Mathematics*. Chestnut Hill: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Wardani, I G.A.K.; Sukamayadi, Dodi; Prastati, Trini. (2015). *Filsafat Pendidikan Dasar*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Warsidi, E. (2011). *Karakter Self efficacy*. Tangerang. PT Nusantara Lestari Ceria Pratama